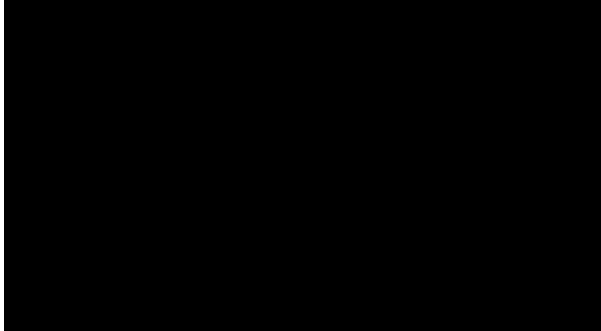


SYIAH DAN TAQIYAH



adalah sikap kehati-hatian dengan tidak menampakkan keyakinan yang terdapat di dalam hati di hadapan orang lain. (, Ibnu Hajar, 12/314)

Al-Baihaqi meriwayatkan dengan sanadnya dari Ibnu Abbas ma berkata, dengan lisan, sedangkan hati tetap tenang dengan keimanannya. Ini pula yang dikuatkan oleh Abu Aliyah, Abu Sya tsa , adh-Dhahhak, Rabi bin Anas, dan yang lainnya. (, 12/314, , 1/358) Allah ber rman,

(,) ,

(

),

. **(an-Nahl: 106)**

(). **(Ali'Imran: 28)**

Ibnu Jarir ath-Thabari

berkata menjelaskan ayat ini,

yang disebut oleh

Allah azza wa jalla dalam ayat ini adalah terhadap orang-orang kafir, bukan kepada selain mereka. (Al-Baqarah, 6/316, Al-Baqarah, hlm. 806)

Ibnul Mundzir berkata, Para ulama sepakat bahwa siapa yang dipaksa melakukan kekafiran dan takut dirinya akan dibunuh (jika tidak melakukannya), sementara hatinya tetap tenang dengan keimanan, ia tidak dihukumi kafir. Namun, jika ia memilih dibunuh dan bersabar di atas siksaan tanpa melakukan kekafiran, hal tersebut lebih utama.

Ibnu Baththal berkata, Para ulama sepakat bahwa siapa yang dipaksa melakukan kekafiran dan lebih memilih dibunuh, ia mendapatkan pahala yang lebih besar di sisi Allah. (Al-Baqarah, 12/314)

Adapun versi agama Syiah, Syaikh Mu'add menyebutkan de'isi adalah menyembunyikan kebenaran dan menutupi keyakinan, serta menyembunyikannya di hadapan orang-orang yang menyelisihinya dan tidak menampakkan sesuatu di hadapan mereka yang dapat menyebabkan bahaya bagi agama atau dunianya. (Al-Mu'add, hlm. 261)

Sebagian lagi mengatakan bahwa de'isi adalah seseorang mengatakan atau mengucapkan selain apa yang diyakini agar diri dan hartanya tidak ditimpa kemudaratan, atau agar kehormatannya tetap terjaga. (Muhammad Jawad, Al-Mu'add, hlm. 48. Lihat pula Al-Mu'add, hlm. 330)

Menurut agama Syiah, melakukan de'isi adalah salah satu rukun agama yang harus diamalkan. Ibnu Babawaih berkata, Keyakinan kami tentang de'isi, ia adalah kewajiban. Siapa yang meninggalkannya, kedudukannya seperti orang yang meninggalkan shalat. (Al-Baqarah, 114) Ash-Shadiq berkata, Seandainya aku katakan bahwa meninggalkan de'isi seperti meninggalkan shalat, aku benar.

(Al-Baqarah, Ibnu Idris, 479; Al-Baqarah, Ibnu Babawaih, 2/80; Al-Baqarah, hlm. 807) (Al-Baqarah, 2/219)

Bahkan, mereka menganggap orang yang tidak melakukan de'isi adalah orang yang tidak beragama. Al-Kulaini meriwayatkan bahwa Ja'far bin Muhammad berkata, Sesungguhnya sembilan persepuluh agama ini dalam de'isi. Tidak ada agama bagi yang tidak melakukan de'isi.

. (- , 2/217)

Al-Kulaini juga meriwayatkan dari Abu Ja'far bahwa ia berkata, itu termasuk agamaku dan agama nenek moyangku. Tidak ada keimanan bagi orang yang tidak ber . Ibnu Babawaih juga mengatakan, itu wajib dan tidak boleh dihapus (hukumnya) sampai al-Qaim (Imam Mahdi, - .) keluar. Barang siapa meninggalkannya sebelum keluarnya al-Qaim, sungguh ia telah keluar dari agama Allah dan agama Imamiyah (Syiah Raddhah, -pen.). Dan ia menyelisihi Allah , Rasul-Nya, dan para imam. (- , hlm. 114 - 115)

Mereka juga meriwayatkan dari Ali bin Musa ar-Ridha bahwa ia berkata, Tidak ada iman bagi yang tidak melakukan . Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian adalah yang paling banyak melakukan . Ada yang bertanya kepadanya, Wahai anak Rasulullah, sampai kapan? Ia menjawab, Sampai waktu yang telah ditentukan, yaitu keluarnya al-Qaim. Barang siapa meninggalkan sebelum keluarnya al-Qaim, dia bukan dari kami. (- , Ibnu Babawaih, hlm. 355; - , ath-Thabarsi, hlm. 408; , Abul Qasim ar-Razi, hlm. 323. Lihat - , hlm. 808) Jadi, wajar jika mayoritas kaum Syiah Raddhah adalah para pendusta yang sangat mudah bersaksi palsu, berdusta atas nama Rasulullah , lebih-lebih lagi atas nama selain beliau. Benar apa yang dikatakan oleh al-Imam asy-Syafi'i ,

. (Diriwayatkan al-Baihaqi dalam - , 10/208; , Abu Nu'aim, 9/114; - , al-Khatib al-Baghdadi, hlm. 126)

UCAPAN ULAMA TENTANG KEDUSTAAN SYIAH RAFIDHAH

Diriwayatkan dari Yunus bin Abdil A'la bahwa al-Imam Sya'fi berkata, Aku membolehkan seluruh persaksian ahli bid'ah, kecuali kaum Raddhah. (- , al-Baihaqi, 10/208)

Al-Imam Malik ditanya tentang kaum Raddhah. Beliau menjawab, Jangan engkau berbicara dengan mereka dan jangan meriwayatkan dari mereka, karena

sesungguhnya mereka suka berdusta. Yazid bin Harun juga berkata, Hadits setiap pelaku bid'ah (bisa) dicatat selama ia tidak mengajak kepada bid'ahnya, kecuali Ra'dhah, karena mereka suka berdusta. Diriwayatkan dari Muhammad bin Sa'id al-Asbahani bahwa Syarik berkata, Aku mengambil ilmu (hadits, -pen.) dari setiap yang aku temui kecuali Ra'dhah, karena mereka memalsukan hadits dan menjadikan perbuatan itu sebagai bagian dari agama. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata, Ulama riwayat dan pembawa sanad telah bersepakat bahwa kaum Ra'dhah adalah kelompok yang paling pendusta. Dusta pada mereka adalah hal yang klasik. Oleh karena itu, para imam Islam mengetahui ciri khas kelompok ini adalah banyak berdusta. (, Ibnu Taimiyah, 1/60-61)

Jelaslah bagi kita, bahwa ajaran (baca: dusta) kaum Syiah Ra'dhah adalah ajaran yang turun-temurun, diwariskan oleh para pendusta mereka melalui kitab-kitab hadits karya tokoh Ra'dhah.

Sumber: [Majalah Asy Syariah](#)

Related Posts

[Syiah dan Al Quran Al Karim](#)

SYI'AH DAN AL QUR'AN AL KARIMAI-Ustadz Abu Muawiyah Askari bin Jamal Telah disepakati oleh kaum muslimin bahwa Allah Subhanahu wata'ala senantiasa menjaga al-Qur'an al-Karim dari

[Syiah dan Kemaksuman Para Imam](#)

SYI'AH DAN KEMAKSUMAN PARA IMAMAI-Ustadz Abu Muawiyah Askari bin Jamal Kaum Syiah Ra'dhah meyakini bahwa 12 imam mereka memiliki sifat ishmah (maksum). Menurut mereka,

[Syirik Kaum Syiah](#)

SYIRIK KAUMSYI'AH Ditulis Oleh: Al-Ustadz Abu Muawiyah Askari bin Jamal Mentauhidkan Allah Subhanahu wata'ala dalam beribadah adalah inti ajaran yang dibawa oleh para nabi dan

[Syiah dan Imamah](#)

SYI'AH DAN IMAMAH AI-Ustadz Abu Muawiyah As Abu AY UKjiY Tadafy Haag i a